

ABSTRAK

Calung Tarawangsa merupakan jenis musik tradisional yang terdapat di Desa Parung Kecamatan Cigelas dan Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. Kesenian ini digunakan sebagai penghormatan kepada Dewi Sri, juga di pertunjukkan pada acara-acara selamat Khitanan dan Pernikahan. Pada upacara khusus seperti memotong padi, ampil pare, muruhan dan sebagainya di laksanakan pada siang atau malam hari. Upacara ini di maksudkan dan mempunyai hikmah "*Saeutik mahi loba nyesa*" (Sedikit cukup dan banyak harus bersisa). Makna lainnya yaitu untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bersyukur atas Rahmat dan Karunianya serta Rezeki yang telah di limpahkanNya. Waditra yang digunakan adalah Calung Renteng dan Tarawangsa. Lagu lagu yang di bawakan pada upacara khusus yaitu lagu Ayun, Panimang (menimang dan menghormati Dewi Sri yang bare datang) / Sumping yang di bawakan oleh seorang penyanyi Wanita. Sedangkan isi dari lagu-lagunya adalah puji-pujian kepada Sanghiyang Sri sebagai Dewi Padi. Lagu-lagu pada upacara umum seperti lagu Pingping Koneng, Sangray Rara Muncang, Balaganjur, Cipinang, Sejak, Manuk Hejo, Mulang dan sebagainya.

Kata-kata Kunci : Eksistensi, Calung Tarawangsa



ABSTRACT

Calung Tarawangsa is a type of traditional music found in Parung Village, Cigelap District and Cibalong District, Tasikmalaya Regency, West Java. This art is used as a tribute to Dewi Sri, also performed at circumcision and wedding ceremonies. Special ceremonies such as cutting rice, ampih pare, muruh and so on are carried out during the day or at night. This ceremony is intended and has the wisdom of "*Saeutik mahi loba nyesa*" (A little is enough and a lot has to be left over). Another meaning is to get closer to God Almighty and to be grateful for His Grace and Blessings as well as the sustenance that He has bestowed. The waditra used are Calung Renteng and Tarawangsa. Songs performed at special ceremonies are the song Ayun, Panimang (cuddling and honoring Dewi Sri, who just came) / Sumping which was performed by a female singer. While the contents of the songs are praises to Sanghiyang Sri as the Goddess of Rice. Songs at public ceremonies such as the song Pingping Koneng, Sangray Rara Muncang, Balaganjur, Cipinang, Since, Manuk Hejo, Mulang and so on.

Keywords : Existence, Calung Tarawangsa

